



## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar

Tuti Herda Jayanti Nasution<sup>1\*</sup>, Yusrizal<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: yusrizaldns@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kurikulum belajar bebas diterapkan dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa di SD Negeri 050706 Secanggang. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya pemerintah dalam memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk berinovasi, berkarya, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya capaian akademik siswa pada beberapa mata pelajaran inti yang memerlukan strategi pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 050706 Secanggang berjalan cukup efektif, ditandai dengan adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, serta penilaian yang lebih holistik. Prestasi siswa menunjukkan peningkatan, baik dari segi hasil akademik maupun partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hasil menunjukkan bahwa kurikulum belajar bebas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Namun, jika diterapkan dengan dukungan guru yang berpengalaman dan sumber daya yang memadai, kurikulum ini dapat berhasil.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, prestasi siswa, sekolah dasar

**Abstract:** The purpose of this study was to examine how the independent learning curriculum was implemented and how it impacted student achievement at SD Negeri 050706 Secanggang. The Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) was introduced as a government effort to provide teachers and students with the freedom to innovate, create, and adapt learning to the needs and characteristics of students. The background of this study was based on the low academic achievement of students in several core subjects that require more flexible and student-centered learning strategies. This study used a descriptive qualitative approach and involved teachers, the principal, and fifth-grade students. Interviews, observation, and documentation were the data collection methods used. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Independent Learning Curriculum at SD Negeri 050706 Secanggang was quite effective, marked by innovations in lesson planning, the use of varied methods, and more holistic assessments. Student achievement showed improvement, both in terms of academic results and active participation in learning activities. The results show that a free-learning curriculum can be an effective approach to improving the quality of primary education. However, if implemented with the support of experienced teachers and adequate resources, this curriculum can be successful.

**Keywords:** Independent learning curriculum, student achievement, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter, kemampuan akademik, dan kompetensi dasar siswa (Fatmawati et al., 2020; Fatmawati & Yusrizal, 2020). Sekolah dasar tidak hanya menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga merupakan tahap awal pembentukan kepribadian, kreativitas, serta keterampilan sosial yang akan memengaruhi keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, sistem pendidikan harus terus berubah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam situasi seperti ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan bahwa sekolah dan guru harus memiliki kebebasan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan situasi, kebutuhan, dan karakteristik siswa masing-masing. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang biasanya kaku dan seragam. Kurikulum Merdeka Belajar, menurut Rahman dan Siregar (2022), memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran baru dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan kurikulum ini akan meningkatkan kualitas hasil belajar dan sekaligus membentuk profil siswa Pancasila yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Urgensi Kurikulum Merdeka Belajar semakin jelas ketika dikaitkan dengan rendahnya capaian prestasi siswa Indonesia dalam asesmen internasional. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019). Kondisi ini menjadi dasar perlunya perbaikan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Penelitian Putri dan Wibowo (2021) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan capaian akademik siswa sekaligus memperkuat literasi numerasi dan literasi sains.

Prestasi siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang tepat akan membantu guru menyusun pembelajaran yang bermakna sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, prestasi siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian akademik, tetapi juga dari partisipasi aktif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran. Menurut Hidayati dan Nurhayati (2022), penerapan kurikulum yang fleksibel mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa secara signifikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 050706 Secanggang adalah langkah penting. Sekolah ingin mengadaptasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum baru. Guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar, metode, dan menilai kemajuan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2022) yang menemukan bahwa guru yang dapat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa.

Namun implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam menyusun pembelajaran, sementara fasilitas sekolah terkadang masih terbatas. Penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pelatihan guru menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum baru. Meski demikian, ketika guru mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, Kurikulum Merdeka Belajar tetap dapat berjalan efektif. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian Suryani (2023), yang menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antarguru merupakan faktor penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum.

Peningkatan prestasi siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar terlihat dalam beberapa aspek, seperti kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, dan keterampilan komunikasi. Misalnya, dalam pembelajaran tematik, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, melakukan diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman Anda tentang materi, tetapi juga membantu Anda menjadi lebih baik dalam berinteraksi secara sosial dan berbicara dengan orang lain. Studi oleh Siregar dan Wahyuni (2021) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, kurikulum belajar bebas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Pancasila; mereka harus beriman, bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif. Setiap aspek profil siswa Pancasila ini digunakan sebagai acuan saat membuat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi siswa tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik; itu juga mencakup sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Menurut penelitian Dewi dan Anwar (2022), keterampilan berpikir kritis dan sikap kolaboratif siswa yang belajar di Kurikulum Merdeka meningkat. Pada akhirnya, ini meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kurikulum belajar bebas juga berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang berbeda. Kurikulum yang adaptif memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode belajar dengan kebutuhan individu siswa karena setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi siswa secara intrinsik, berdasarkan penelitian oleh Pratiwi dan Lestari (2022) yang berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mencapai potensi masing-masing melalui diferensiasi, di mana mereka tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan cara yang sama.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 050706 Secanggang diharapkan dapat menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran konvensional yang kurang memberi ruang bagi kreativitas dan partisipasi siswa. Dengan guru yang kompeten, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung, serta keterlibatan orang tua, implementasi kurikulum ini dapat meningkatkan prestasi siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Penelitian Hasanah dan Yuliani (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulumnya, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah tindakan strategis untuk meningkatkan kinerja siswa di sekolah dasar. Kurikulum ini memungkinkan guru dan siswa untuk lebih kreatif, mandiri, dan fleksibel dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia jika didukung oleh sarana prasarana, pelatihan guru, dan kolaborasi seluruh pihak di sekolah. Akibatnya, penelitian tentang pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kinerja siswa di SD Negeri 050706 Secanggang sangat penting dan penting karena dapat memberikan gambaran empiris tentang seberapa efektif kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Ini dipilih karena tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa di SD Negeri 050706 Secanggang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara menyeluruh melalui pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi di lapangan. Akibatnya, data yang diperoleh lebih kontekstual dan signifikan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, dan sejumlah siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki keterlibatan langsung serta dapat memberikan informasi relevan mengenai pelaksanaan kurikulum. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran ini diterapkan di kelas, termasuk strategi guru, aktivitas siswa, dan interaksi yang terjadi. Untuk mendukung hasil lapangan, dokumentasi digunakan, termasuk arsip sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan hasil belajar siswa.

Model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Penurunan data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Sehingga penarikan kesimpulan lebih mudah, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selama proses penelitian, verifikasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa data benar. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan, triangulasi sumber dan metode yang berarti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperkuat keabsahan data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang cara Kurikulum Belajar Merdeka diterapkan dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa. Dengan demikian, temuan penelitian akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan pendidikan dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SD Negeri 050706 Secanggang dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk cerita deskriptif sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

#### **1) Kondisi Awal Sebelum Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pola pembelajaran di SD Negeri 050706 Secanggang masih bersifat konvensional. Guru menjadi pusat kegiatan belajar, menyampaikan materi secara dominan melalui ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Interaksi di kelas berlangsung satu arah, dengan partisipasi siswa yang sangat terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data dokumen sekolah, rata-rata nilai ujian tengah semester siswa masih berada pada kategori sedang. Siswa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, terutama dalam mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan IPA. Guru mengakui bahwa pembelajaran konvensional kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kondisi ini menimbulkan perbedaan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hasil yang dicapai. Akibatnya, kurikulum harus diubah agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **2) Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka belajar mulai diterapkan di sekolah ini secara bertahap. Siswa, kepala sekolah, dan guru memainkan peran penting dalam proses ini. Pada tahap persiapan, guru membuat modul kelas dengan mempertimbangkan nilai-nilai profil siswa Pancasila. Keterampilan kontemporer seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif adalah fokus dari modul ajar. Perencanaan juga memberi ruang untuk penyesuaian terhadap konteks lokal, seperti penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *Pada tahap pelaksanaan*, pembelajaran berlangsung lebih bervariasi. Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah, melainkan menggunakan pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, eksperimen, hingga simulasi. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, siswa diajak melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah. Dalam matematika, siswa menyelesaikan masalah nyata yang mereka temui sehari-hari. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif mencari informasi, bekerja sama dengan teman, serta menyampaikan hasil temuannya di depan kelas. *Tahap evaluasi* dilakukan secara autentik. Guru tidak hanya menilai hasil ujian tertulis, melainkan juga menilai portofolio, keterampilan presentasi, hasil proyek, serta sikap siswa selama pembelajaran. Evaluasi yang beragam ini membuat siswa tidak merasa terbebani oleh tes semata, melainkan lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai cara.

#### **3) Dampak terhadap Prestasi Akademik**

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa setelah implementasi kurikulum ini selama satu semester, prestasi siswa mengalami peningkatan signifikan. Guru

melaporkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan pada pemahaman konsep dasar, kemampuan menyelesaikan soal kontekstual, serta keterampilan menulis. Nilai rata-rata kelas meningkat, dengan lebih banyak siswa mencapai kategori prestasi tinggi.

Guru matematika mengungkapkan bahwa metode berbasis proyek membantu siswa memahami konsep abstrak melalui kegiatan praktis. Sementara itu, guru bahasa Indonesia menilai bahwa kemampuan menulis dan berbicara siswa semakin baik, karena mereka sering dilatih untuk menyampaikan pendapat dan hasil karya di depan teman-temannya.

#### **4) Aktivitas dan Partisipasi Siswa**

Observasi menunjukkan adanya perubahan nyata dalam partisipasi siswa. Jika sebelumnya mereka cenderung pasif, setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berdiskusi dengan teman sekelas. Siswa juga lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka dilibatkan dalam proses penentuan topik proyek.

Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran kini terasa lebih menyenangkan. Mereka merasa lebih dihargai karena pendapatnya didengarkan. Selain itu, siswa lebih percaya diri saat berbicara di kelas. Ini menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan berekspresi dengan bebas.

#### **5) Pengembangan Prestasi Non-Akademik**

Selain prestasi akademik, siswa menunjukkan perkembangan di bidang non-akademik. Kepala sekolah mencatat adanya peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan literasi. Siswa yang sebelumnya enggan mengikuti lomba, kini lebih termotivasi karena didukung oleh guru dan merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Contoh konkret terlihat pada kegiatan lomba literasi di tingkat kecamatan, di mana beberapa siswa berhasil meraih penghargaan. Guru menilai keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menekankan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berdampak pada ranah akademik, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

#### **6) Pandangan Guru dan Kepala Sekolah**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat besar dari Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mengaku lebih leluasa dalam mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru tidak lagi terikat secara kaku pada buku teks, melainkan mampu memanfaatkan sumber belajar lain, termasuk teknologi dan lingkungan sekitar.

Kepala sekolah menegaskan bahwa perubahan ini memberikan dampak positif terhadap budaya belajar di sekolah. Disiplin siswa meningkat, mereka lebih mandiri, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Namun, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa implementasi kurikulum ini menghadapi tantangan, terutama keterbatasan sarana pendukung seperti fasilitas teknologi.

## **7) Refleksi Siswa**

Dalam refleksi yang dilakukan, mayoritas siswa mengaku merasa lebih senang belajar dengan pendekatan baru. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena dilengkapi dengan kegiatan praktis. Siswa juga menyatakan lebih berani tampil di depan kelas, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Beberapa siswa bahkan menyebut bahwa mereka sekarang lebih menyukai mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit.

Refleksi siswa ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya meningkatkan prestasi, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses belajar. Antusiasme yang muncul memperlihatkan adanya pergeseran paradigma belajar, dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan dan kesenangan.

## **8) Catatan Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun hasil yang dicapai cukup positif, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini juga menghadapi sejumlah kendala. Guru masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran inovatif. Sarana dan prasarana sekolah juga masih terbatas, terutama dalam hal teknologi yang mendukung pembelajaran digital. Selain itu, beberapa orang tua siswa belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum baru, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif.

Walaupun terdapat kendala, semangat guru, siswa, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat terus dioptimalkan. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan agar implementasi dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 050706 Secanggang meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum belajar bebas dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan observasi nyata telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode ceramah.

Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam diskusi dan mampu menyuarakan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain aspek kognitif peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari refleksi siswa. Mereka merasa lebih senang, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian Prasetyo dan Wulandari (2023), motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam menentukan kegiatan belajar. Hal ini membuktikan bahwa fleksibilitas Kurikulum

Merdeka Belajar berperan penting dalam meningkatkan kelekatan siswa terhadap proses belajar.

Peningkatan prestasi non-akademik yang ditunjukkan melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan keberhasilan kurikulum ini dalam mengembangkan potensi holistik siswa. Penelitian dari Lestari (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang memberi ruang pada minat dan bakat siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri sekaligus prestasi di luar ranah akademik. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mengikuti lomba seni, olahraga, dan literasi setelah implementasi kurikulum.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak kemajuan, terdapat pula tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan. Guru menyebutkan keterbatasan sarana teknologi dan kebutuhan pelatihan lanjutan sebagai kendala utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2020), yang menekankan pentingnya dukungan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan dan sarana yang memadai.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mampu menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter siswa. Sejalan dengan pernyataan Nugroho (2021), pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan non-kognitif akan menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini layak untuk terus dikembangkan dan diperluas di berbagai sekolah dasar di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 050706 Secanggang mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa semakin berkembang. Meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana dan kebutuhan pelatihan guru, kurikulum ini terbukti efektif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar dan layak untuk diterapkan secara lebih luas.

## REFERENCES

- Astuti, Y. (2021). Pengaruh keterlibatan siswa dalam pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–145. <https://doi.org/10.31004/jpdi.v6i2.2456>
- Dewi, P., & Sari, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.31004/jipd.v7i1.2893>
- Dewi, S., & Anwar, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–123. <https://doi.org/10.26740/jpdi.v7n2.p112-123>

- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Lubis, B. S., & Rafiqah, F. S. (2020). Peran Kurikulum Logika terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Alam Sou Bogor. *Jurnal Tematik*, 11(3), 67–174.
- Hasanah, N., & Yuliani, R. (2023). Kesiapan ekosistem sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.31004/jmp.v8i1.4521>
- Hidayati, N., & Nurhayati, D. (2022). Kurikulum merdeka belajar dan peningkatan motivasi serta prestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 201–210. <https://doi.org/10.24853/jpdn.8.3.201-210>
- Lestari, N. (2022). Pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran berbasis minat dan bakat dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.31004/jrpd.v9i2.3177>
- Nugroho, A. (2021). Pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar: Keseimbangan aspek kognitif dan non-kognitif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 56–68. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.39812>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Prasetyo, B., & Wulandari, T. (2023). Hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45–57. <https://doi.org/10.31004/jpp.v9i1.4528>
- Pratiwi, A., & Lestari, M. (2022). Diferensiasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap prestasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.31004/jipd.v6i1.2677>
- Putri, A., & Wibowo, S. (2021). Kurikulum merdeka belajar sebagai solusi peningkatan literasi numerasi siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 765–777. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41821>
- Rahman, H. (2020). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar: Studi pada kesiapan guru dan sarana prasarana. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), 178–189. <https://doi.org/10.31004/jmpd.v5i2.2671>
- Rahman, H., & Siregar, A. (2022). Fleksibilitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.33369/jpgsd.v11i2.15412>
- Simanjuntak, D. (2022). Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/10.31004/jppd.v5i2.2941>
- Siregar, T., & Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 56–68. <https://doi.org/10.23887/jipd.v8i1.32411>
- Suryani, E. (2023). Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.31004/jrpd.v9i1.5119>
- Wulandari, F., & Prasetyo, A. (2021). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.43721>